

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha mikro kecil memegang peran penting dalam ekonomi karena tingkat penyerapan tenaga kerja relatif tinggi dan kebutuhan modal investasinya cukup kecil. Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat, khususnya peningkatan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pemerintah mendorong tumbuhnya ekonomi kecil. Peningkatan pendapatan dalam suatu usaha yang dilakukan dalam periode tertentu sangat penting bagi setiap pengusaha, antara lain untuk meningkatkan pendapatan. Dengan meningkatnya pendapatan maka usaha tersebut dapat dikatakan mengalami perkembangan yang positif.

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) memberikan sumbangan positif pada perekonomian daerah Kec.Parlilitan dan memiliki potensi yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat, serta dapat menyerap tenaga kerja secara bertahap. Di Kota Kec.Parlilitan perkembangan UMK ditandai dengan tumbuhnya industri-industri kecil. Dimana pada daerah ini, UMK menjadi salah satu mata pencaharian penduduk yang cukup potensial memberikan masukan terhadap pendapatan masyarakat di Kec.Parlilitan.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki komitmen untuk membantu pengembangan UMK serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk komitmen itu adalah dengan dibukanya kredit untuk modal usaha bagi UMK yang disebut dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR ini merupakan alternatif bagi UMK untuk mendapatkan modal usaha. Program pemberian KUR

oleh Bank BRI Unit Humbang Hasundutan untuk Usaha Mikro dan Kecil adalah program untuk meningkatkan kompetensi usaha UMK agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana kredit dari Bank BRI Unit Humbang Haundutan.

Pemberian KUR ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bagi UMK. Agar perekonomian di Kec. Parlilitan dapat ditingkatkan lagi. Dengan adanya pemberian kredit tersebut masyarakat menjadi lebih leluasa dalam mengembangkan usahanya. Sedangkan manfaat kredit bagi pemerintah adalah tercapainya percepatan pengembangan sektor rill dan pemberdayaan UMK dalam rangka penanggulangan/pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi.

Ekonomi yang baik harus memiliki struktur yang kuat dan dapat bertahan dalam situasi apapun, serta menempatkan peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia sebagai prioritas utama. Dengan mengembangkan perekonomian rakyat yang didukung pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan, nantinya akan menciptakan lapangan kerja yang memadai, mendorong meningkatnya pendapatan masyarakat, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Terkait dengan hal tersebut, sektor Usaha Mikro Kecil (UMK) merupakan usaha yang tangguh ditengah krisis ekonomi.

UMK adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. UMK merupakan salah satu barometer bagi perekonomian nasional. UMK makin tahan banting dan tetap optimistis ditengah krisis, hal ini dibuktikan ketika badai krisis moneter melanda

Indonesia pada tahun 1997-1998, usaha berskala kecil dan menengah relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar.

Hal ini dikarenakan mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar dalam mata uang asing. Pentingnya usaha kecil menengah khususnya dinegara berkembang sering dikaitkan dengan masalah ekonomi dan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, dan yang lainnya. Lembaga keuangan yang mempunyai tugas mengatur, menghimpun, dan menyalurkan dana dari masyarakat ke masyarakat sangat dibutuhkan untuk membantu perekonomian Indonesia agar menjadi lebih baik. Usaha perbankan di sektor keuangan ini sangat penting untuk mendukung perekonomian nasional agar terus meningkat. Bank merupakan lembaga keuangan yang dipercaya oleh masyarakat untuk melakukan tugas menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan ke pihak yang kekurangan dana. Sektor perbankan merupakan sesuatu hal yang vital karena menjadi urat nadi perekonomian nasional.

Dengan perkembangan UMK yang terus menunjukkan peningkatan, serta kontribusinya yang cukup besar terhadap penciptaan kesempatan kerja dan sumber pendapatan khususnya bagi masyarakat berpendapatan rendah, tidak dapat diingkari bagaimana pentingnya keberadaan UMK. Besarnya peranan usaha mikro kecil dalam perekonomian nasional dan daerah, sudah sewajarnya UMK mendapatkan perhatian yang besar. Namun dibalik besarnya populasi dan potensinya, UMK di Indonesia memiliki masalah yang cukup beragam, yang salah satunya yaitu terkait permodalan.

UMK yang sudah feasible dari sudut pandang bisnis tetapi belum bankable karena tidak memiliki agunan yang cukup, pembukuan yang masih tradisional sederhana, kurang memiliki pengetahuan dalam masalah peminjaman modal usaha lewat kredit perbankan. Karena target dan sasaran KUR ini adalah kelompok usaha kecil dan mikro, maka kredit ini disalurkan melalui BRI unit, salah satunya pada BRI unit Parlilitan. Manfaat yang diperoleh UMK dalam penyaluran KUR adalah adanya peningkatan kegiatan usaha, pemanfaatan tenaga kerja dan kesejahteraan. KUR sangat berperan dalam meningkatkan kegiatan usaha, .Begitu pula dengan perkembangan aset dan omset juga mengalami peningkatan. Jadi Tanpa dukungan pemerintah dalam hal ini pembiayaan, UMK akan kehilangan potensi untuk tumbuh dan berkembang dikarenakan dukungan utama berdirinya UMK adalah modal atau pembiayaan UMK, jadi keduanya tidak terlepas.

Dengan melihat permasalahan yang dihadapi oleh sektor UMK dalam hal permodalan, serta mengingat bagaimana pentingnya UMK terhadap perekonomian nasional, dibutuhkan peran pemerintah untuk mengadakan kebijakan ekonomi terkait pemberdayaan UMK terutama berupa bantuan kredit usaha.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun yang menjadi pokok permasalahan adalah apakah pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Cabang Kabupaten Humbang Hasundutan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di Kec. Parlilitan.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit

Kabupaten Humbang Hasundutan Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Kec Parlilitan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis maupun praktis bagi semua kalangan yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat serta memperkaya ragam penelitian dan mampu menambah pengetahuan dan wawasan khususnya bagi Mahasiswa, sehingga dapat membandingkan teori-teori dengan kenyataan dilapangan, khususnya tentang pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR).

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan informasi kepada pemerintah dan pihak berkepentingan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan bidang ekonomi, khususnya mengenai pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) unit Kec. Parlilitan

1.5. Ruang Lingkup dan Batas Penelitian

1.5.1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yaitu pada Usaha Kecil dan Menengah (UMK) yang ada di Kab.Humbang Hasundutan. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada para pelaku UMK yang akan dilihat pendapatannya setelah mendapatkan dana Kredit Usaha Rakyat dari PT. Bank Rakyat Indonesia.

Unit Kabupaten Humberng Hasundutan.

1.5.2. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini yakni terfokus dan mendalam pada seberapa efektif pemberian dana KUR terhadap UMK. Dimana efektifitas KUR diukur dengan ketepatan penggunaan dana, jumlah kredit, beban kredit, dan prosedur berdasarkan penilaian yang diberikan nasabah KUR. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel penelitian yaitu nasabah Bank BRI.

BAB II TINJAUAN

PUSTAKA

2.1. Tinjauan Mengenai Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya (Kasmir, 2014: 24).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (Undang-undang, 1998), yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Menurut pendapat Stuart G.M. (dalam Hasibuan, 2001: 3), bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain. Jadi dalam hal ini bank melakukan operasi pasif dan aktif, yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana (surplus spending unit) dan menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana (defisit spending unit).

Bank termasuk perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Agar pengertian bank menjadi jelas, penulis

mengutip beberapa definisi atau rumusan yang dikemukakan para penulis sebagai berikut :

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998:

- a. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
- b. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
- c. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiataanya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran
- d. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut G.M. Verryn Stuart Tahun 2017 Bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam. Jadi bank dalam hal ini telah melakukan operasi pasif dan aktif, yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana Surplus Spending Unit (SSU) dan menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana Defisit Spending Unit (DSU)

2.1.2 Fungsi Bank

Secara sempit fungsi bank yaitu sebagai alat penarik uang kartal dan uang giral dari masyarakat dan menyalurkannya ke masyarakat. Fungsi bank yang utama ada 3 yaitu:

1. Bank berfungsi sebagai alat untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat.
2. Fungsi bank yaitu memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi suatu negara, dengan menghimpun dana dari masyarakat untuk berinvestasi terhadap pembangunan negara.
3. Bank berfungsi sebagai lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat, yang berupa jasa pelayanan perbankan kepada masyarakat agar masyarakat merasa nyaman dan aman di dalam menyimpan dananya tersebut.

2.2. Tinjauan Mengenai Kredit

2.2.1. Pengertian Kredit

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang dimaksud dengan “kredit adalah penyediaan uang atau barang tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah

jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Dengan pengertian kredit di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kredit adalah suatu pemberian pinjaman uang (barang atau jasa) kepada pihak lain dengan pembayaran pengembalian secara berangsur setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah imbalan (Bunga) yang telah ditetapkan.

2.2.2. Jenis Jenis Kredit

Berikut jenis-jenis kredit menurut Kasmir (2014: 90-91) yang dilihat dari berbagaisegi antara lain:

- a. Kredit Investasi Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.\
- b. Kredit modal kerja Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.
- c. Kredit Produktif Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang dan jasa.
- d. Kredit Konsumtif Kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

e. Kredit Perdagangan Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar.

2.2.3. Prinsip Prinsip Penyaluran Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit diberikan. Menurut (2014: 95) kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C,

yaitu:

1) *Character (Akhlak) Character* adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi. Analisis ini sangat berhubungan dengan itikat baik atau kemauan membayar dari nasabah.

2) *Capacity (Kemampuan)* Untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3) *Capital (Modal) Capital* juga harus dilihat dari sumber mana saja modal yang ada sekarang. Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif dilihat dari

neraca dan perhitungan rugi-laba tersebut dapat pula dilihat tentang likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas serta ukuran lainnya dari perusahaan nasabah.

4) *Collateral (Jaminan)* Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti 25 keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah maka jaminan yang dititipkan akan dapat digunakan secepat mungkin.

5) *Condition (Kondisi Ekonomi)* Dalam melihat kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, sehingga prospek usaha dari sektor yang dijalankan.

2.3 Tinjauan Mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR)

2.3.1. Pengertian Kredit Usaha Rakyat

KUR adalah skema kredit atau pembiayaan modal kerja atau investasi yang khusus diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dan koperasi (UMK) di bidang usaha produktif yang usahanya layak namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan perbankan (belum bankable). KUR merupakan program yang termasuk dalam Kelompok Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil guna meningkatkan akses permodalan dan sumber daya lainnya bagi usaha mikro dan kecil.

Menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas dengan harga terjangkau. Dalam posisi strategis tersebut, pada sisi lain UMK masih menghadapi banyak masalah dan hambatan

dalam melaksanakan dan mengembangkan aktivitas usahanya. Sebenarnya masalah dan kendala yang selama ini telah sering diungkapkan, antara lain: manajemen, permodalan, Teknologi, bahan baku, informasi dan pemasaran, infrastruktur, birokrasi dan pungutan serta kemitraan.

Kredit Usaha Rakyat, yang disingkat KUR adalah kredit atau pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMK) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank ataupun koperasi yang tidak sedang menerima kredit program dari Pemerintah, pada saat permohonan kredit/pembiayaan diajukan, yang dibuktikan dengan sistem informasi debitur, dikecualikan untuk jenis KPR, KKB, Kredit dan kredit konsumsi lainnya. Usaha yang dibiayai adalah usaha produktif. Tim Nasional percepatan penanggulangan kemiskinan menyatakan bahwa KUR merupakan program yang termasuk dalam kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha Ekonomi Mikro dan Kecil.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa KUR adalah kredit yang diberikan kepada UKM yang bertujuan untuk meningkatkan akses permodalan dan sumber daya lainnya bagi usaha usaha mikro kecil. Kredit Usaha Rakyat merupakan program yang termasuk dalam Kelompok Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil. Kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan akses permodalan dan sumber daya lainnya bagi usaha mikro dan kecil. KUR adalah skema kredit atau pembiayaan modal kerja yang diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi (UMK) dibidang

usaha produktif yang usahanya layak (feasible) namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan perbankan.

Tujuan Program KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sektorsektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja. Pada dasarnya, KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit.

Kendala yang dihadapi oleh perbankan dalam menyalurkan KUR adalah sulitnya memperoleh calon debitur yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh bank dan kerjasama dengan lembaga penjamin masih belum jelas. Sedangkan pada sisi UKM, penyaluran KUR telah memberikan kesempatan pada pengusaha untuk mengembangkan usahanya ke arah yang lebih besar

2.3.2 Tujuan dan Fungsi Kredit Usaha Rakyat

Tujuan Program KUR adalah untuk mempercepat pengembangan sektor sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil, untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memperluas kesempatan kerja. Pada dasarnya, KUR merupakan modal kerja dan kredit investasi yang disediakan secara khusus untuk unit usaha produktif melalui program penjaminan kredit. Dalam jurnal Siti turyani marfuah (2019:187)

Tujuan dan fungsi program KUR adalah sebagai berikut

1. Untuk mempercepat pengembangan sektor-sektor primer dan pemberdayaan usaha skala kecil.
2. Untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap kredit dan lembaga-lembaga keuangan.
3. Mengurangi tingkat kemiskinan
4. Memperluas Kesempatan Kerja

2.3.3 Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit usaha rakyat (KUR) merupakan program prioritas pemerintah dalam mendukung Usaha Mikro Kecil (UMK) berupa kebijakan pemberian kredit pembiayaan modal kerja dan atau investasi kepada debitur individu atau perseorangan, badan usaha, atau kelompok usaha yang produktif dan layak, namun belum memiliki agunan tambahan belum cukup. Tujuan dilaksanakannya program Kredit Usaha Rakyat (KUR) antara lain adalah untuk meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing Usaha Mikro Kecil (UMK) dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Usaha Mikro Kecil (UMK) merupakan salah satu sektor unggulan yang menopang perekonomian Indonesia. Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) menempati bagian terbesar dari seluruh aktivitas ekonomi rakyat Indonesia dari petani, nelayan, peternak, petambang, pengrajin, pedagang, dan penyedia berbagai jasa. Selain itu, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMK) memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan ekspor.

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dilakukan melalui 2 metode :
Ketetapan Menteri keuangan No 135/PMK.05/2008 tentang fasilitas kredit KUR.

1. Secara langsung maksudnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMK) dapat langsung mengakses Kredit Usaha Rakyat (KUR) dikantor cabang atau kantor cabang pembantu bank pelaksana.
2. Secara tidak langsung maksudnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMK) dapat mengakses Kredit Usaha Rakyat (KUR) melalui Lembaga Keuangan Mikro dan KSP/USP koperasi, atau melalui kegiatan linkage program lainnya yang bekerja sama dengan bank pelaksana.

Dilihat dari sisi perbankan, penyaluran KUR dapat memberikan beberapa manfaat yang dipetakan menjadi tiga hal, yaitu:

1. KUR dapat meningkatkan laba, namun tidak signifikan karena kecilnya nilai kredit KUR dibandingkan total kredit secara keseluruhan serta adanya kesulitan penyaluran KUR karena minimnya nasabah yang memenuhi syarat dan kurangnya SDM bank dalam penetrasi pasar ke kredit UMK.
2. KUR dapat meningkatkan permintaan UMK walaupun tidak perlu signifikan.
3. Pengaruh KUR rasio NPL KUR pada perbankan rata-rata kurang dari 1 persen dari total kredit mengingat kecilnya nilai kredit dan tingginya seleksi nasabah, namun ada beberapa bank yang tingkat NPL nya mencapai 10 persen dari total kredit. Kendala yang dihadapi oleh perbankan dalam menyalurkan KUR adalah sulitnya memperoleh calon debitur yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh bank dan kerjasama dengan lembaga penjamin masih belum jelas. Sedangkan pada sisi UMK, penyaluran KUR telah memberikan kesempatan pada pengusaha untuk mengembangkan usahanya ke arah yang

lebih besar. Selain itu KUR juga menyebabkan peningkatan pemanfaatan tenaga kerja dan kesejahteraan UMK.

2.3.4 Jenis Jenis Kredit Usaha Rakyat

Kredit Usaha Rakyat pada Bank BRI terbagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1. KUR Mikro 15 Penerima KUR Mikro adalah individu/ perseorangan atau badan usaha yang melakukan usaha yang produktif. Dan penempatan dana berupa Kredit modal Kerja dan atau investasi dengan plafond sampai dengan 25 juta per debitur dengan rincian:
 - a. Kredit Modal Kerja (KMK) jangka waktu maksimal 3 tahun Suku bunga sebesar 7% (tujuh persen) efektif pertahun atau disesuaikan dengan Suku Bunga/Margin flat/anuitas yang setara.
 - b. Tidak dipungut biaya provisi dan administrasi
 - c. Dalam hal skema pembayaran KUR mikro, Penerima KUR dapat melakukan pembayaran pokok dan Suku Bunga/Margin KUR mikro secara angsuran berkala dan/atau pembayaran sekaligus saat jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan antara Penerima KUR dan Penyalur KUR dengan memerhatikan kebutuhan skema pembiayaan masing - masing penerima.
2. KUR Ritel Penerima KUR Ritel adalah individu/perseorangan atau badan usaha yang melakukan usaha yang produktif. Dan penempatan dana berupa Kredit Modal Kerja dan atau investasi kepada debitur yang memiliki usaha produktif dan layak dengan plafond 25 juta s.d 500 juta per debitur dengan rincian:
 - a. Kredit Modal Kerja (KMK) jangka waktu maksimal 4 tahun Suku bunga sebesar 7% (tujuh persen) efektif pertahun atau disesuaikan dengan Suku

Bunga/Margin flat/anuitas yang setara.

b. Tidak dipungut biaya provisi dan administrasi Agunan sesuai ketentuan pada saat pengajuan. 16 Dalam hal skema pembayaran KUR kecil, Penerima KUR dapat melakukan pembayaran pokok dan Suku Bunga/Margin KUR kecil secara angsuran berkala dan/atau pembayaran sekaligus saat jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan antara Penerima KUR dan Penyalur KUR dengan memerhatikan kebutuhan skema pembiayaan masing-masing penerima KUR.

1. KUR Penempatan TKI Dana diberikan untuk membiayai keberangkatan calon TKI ke negara penempatan dengan plafond sampai dengan 25 juta per orang dengan rincian:

- a. Suku bunga sebesar 7% (tujuh persen) efektif pertahun atau disesuaikan dengan Suku Bunga/Margin flat/anuitas yang setara.
- b. Tidak dipungut biaya provisi dan administrasi
- c. Jangka waktu maksimal 3 tahun atau sesuai kontrak kerja
- d. Tujuan negara penempatan yaitu Singapura, Hongkong, Taiwan, Brunei, Jepang, Korea Selatan, Malaysia.

2.3.5 Sasaran Program KUR

Sasaran program KUR yaitu kelompok masyarakat yang telah dilatih dan ditingkatkan keberdayaan serta kemandiriannya pada program sebelumnya. Harapannya agar kelompok masyarakat tersebut mampu untuk memanfaatkan skema pendanaan yang berasal dari lembaga keuangan formal seperti Bank, Koperasi, Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) dan sebagainya. Dilihat dari sisi kelembagaan, maka sasaran KUR adalah UMK. Sektor usaha yang diperbolehkan untuk memperoleh KUR adalah semua sektor produktif.

2.3.6 Manfaat Kredit Usaha Rakyat

Bagi UMK, manfaat KUR adalah membantu pembiayaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya. Sementara bagi Pemerintah, manfaat KUR adalah tercapainya percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMK dalam rangka penanggulangan/penegatasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi.

2.3.7 Indikator Pemberian Kredit Usaha Rakyat

Menurut kasmir (2014:109) dalam wike annggarini 2019 indikator dalam pemberian kredit usaha rakyat adalah sebagai berikut:

1. *Character* (watak atau kepribadian)

Yaitu bank harus yakin bahwa calon peminjam termasuk orang yang berwatak baik dan dibuktikan dengan tingkah laku yang baik ,selain memegang teguh dan sebagainya .

2. *Capacity* (kemampuan) yaitu bank harus yakin bahwa calon peminjam mampu menjalankan usahanya dengan baik atau mampu mendapatkan uang untuk sumber pelunasan utangnya.

3. *Capital* atau modal yaitu bank harus mengetahui beberapa banyak modal yang telah dimiliki calon peminjam, sehingga tidak seluruhnya mengandalkan pinjaman dari bank.
4. *Condition of economy* yaitu bank harus yakin bahwa kondisi ekonomi akan menunjang sekurang-kurangnya tidak menghambat kelancaran usaha yang akan dijalankan oleh calon peminjam.

2.4 Pendapatan

2.4.1. Pengertian Pendapat

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari aktifitas-aktifitas perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek atas aktifitas perusahaan. Pendapatan memiliki pengertian yang bermacam-macam tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain dari penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen.

Menurut PSAK No. 23 tahun 2012, menyatakan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Dua konsep yang sangat erat berhubungan dengan masalah proses pendapatan yaitu:

1. Proses pembentukan pendapatan adalah suatu konsep tentang terjadinya pendapatan. Konsep ini berdasarkan asumsi bahwa semua kegiatan operasi

yang diperlukan dalam rangka mencapai hasil yang meliputi semua tahap kegiatan produksi, pemasaran, maupun pengumpulan piutang, memberikan kontribusi terhadap hasil akhir pendapatan berdasarkan perbandingan biaya yang terjadi sebelum perusahaan tersebut melakukan kegiatan produksi.

2. Proses realisasi pendapatan adalah proses pendapatan yang terhimpun sesudah produk selesai dikerjakan dan terjual atas kontrak penjualan. Jadi pendapatan dimulai dengan tahap terakhir kegiatan produksi, yaitu pada saat barang atau jasa dikirimkan atau diserahkan kepada pelanggan dan jika kontrak penjualan mendahului produksi barang atau jasa maka pendapatan belum dikatakan Terjadi.

Menurut Kusnadi (2014;19) pendapatan dapat diklasifikasikan berdasarkan sumbernya, yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang digunakan perusahaan untuk menyiapkan dan mengontrol anggaran, mengontrol pengumpulan pendapatan, menyiapkan laporan keuangan. Pendapatan dapat juga diuraikan sebagai keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, buruh atau rumah tangga. Baik fiksi maupun Non-fiksi selama ia bekerja atau berusaha. Setiap orang yang bekerja akan berusaha untuk memperoleh pendapatan dengan jumlah maksimum agar memenuhi kebutuhan hidupnya.

Walaupun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi hingga pendapatan dari penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya. Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua karakteristik yaitu:

- a. Jika bertambah saldonya, harus dicatat disisi kradit. Setiap pencatatan di sisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan tersebut.
- b. Jika berkurang saldonya harus dicatat di sisi debet. Setiap pencatatan di sisi debet berarti akan mengurangi saldo pendapatan tersebut. Karakteristik pendapatan adalah:
 - 1) Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaandalam mencari laba.
 - 2) Bahwa pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatan-kegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen.

Faktor yang mempengaruhi pendapat Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatanya, kemudian juga tingkat pendapatan sangatdipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya.

Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalamperusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi dan kemampuan penjualan;
- 2) Kondisi pasar;
- 3) Modal;

4) Kondisi operasional perusahaan;

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

- ✓ Produk Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.
- ✓ Harga Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.
- ✓ Distribusi Perantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.
- ✓ Promosi Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.

Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

- Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.

Sumber pendapatan perusahaan dibagi menjadi 3 (tiga). Menurut Suparmoko dalam Artaman (2015), ada 3 (tiga) golongan pendapatan

- Dari Gaji atau Upah, pendapatan seseorang yang didapat setelah bekerja dalam jangka waktu tertentu, biasanya 1 (satu) bulan. Tapi ada juga gaji yang dibayarkan per hari dan per minggu.
- Dari Usaha Sendiri, pendapatan dari total penjualan barang atau jasa

setelah dikurangi total biaya produksi. Misalnya, pendapatan dari hasil jualan toko kelontong.

- Dari Pendapatan Lain, biasanya pendapatan lain didapat di luar dari gaji dan usaha sendiri. Pendapatan lain didapat tanpa adanya kegiatan usaha, misalnya hasil menyewakan rumah, mobil, aset berharga lainnya, atau dari investasi.

Dalam perbankan, jenis pendapatan dibagi dua, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional.

- Pendapatan Operasional, pendapatan operasional merupakan hasil yang didapat langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan. Pendapatan operasional kembali dibagi 2 (dua) golongan, yakni pendapatan bersih dan pendapatan kotor.
- Pendapatan Kotor, pendapatan dari nilai asli dan faktor penjualan sebelum dikurangi faktor return barang dan potongan penjualan.
- Pendapatan Bersih, pendapatan dari hasil penjualan barang atau jasa setelah dikurangi faktor return barang dan potongan penjualan.

Pendapatan Nonoperasional, pendapatan nonoperasional adalah pendapatan yang otomatis diterima tanpa adanya kegiatan penjualan. Pendapatan nonoperasional juga dibagi menjadi 2 (dua) golongan, yakni hasil sewa dan bunga.

- Hasil Sewa, merupakan hasil yang didapat setelah menyewakan suatu objek, misalnya menyewakan rumah atau mobil.
- Bunga, merupakan hasil yang didapat setelah meminjamkan uang kepada pihak lain.

2.4.2. Indikator Pendapatan

1. Unsur Unsur Pendapatan

Didalam unsur unsur unsur pendapatan yang dimaksud adalah asal pendapatan itu diterima atau diperoleh dimana unsur unsur tersebut meliputi: Pendapatan hasil produksi barang atau jasa dan imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber sumber ekonomis.

2. Sumber sumber pendapatan

Ada 2 aspek aspek sumber pendapatan yaitu

- a. Pendapatan operasional yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama operasional
- b. Pendapatan non operasional yaitu pendapatan yang tidak terkait dengan aktivitas perusahaan yaitu pendapatan yang diterima dari pihak eksternal

3. Biaya biaya yang harus dikeluarkan

Tingkat biaya dipengaruhi oleh tingkat pendapatan Perusahaan dimana hal tersebut berpengaruh besar dalam kehidupan sosial diantaranya adalah biaya penjualan ,biaya administrasi dan biaya lain lain yang diperlukan untuk kebutuhan perusahaan.

4. Usaha Mikro Kecil (UMK)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, tepatnya dinyatakan dalam pasal 1, UMK dapat dijelaskan secara terperinci berikut ini:

1. Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro

diatur dalam undang-undang ini.

2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

Masih dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, pada pasal 6 dijelaskan kriteria-kriteria yang tepat mengenai UMK.

- Kriteria Usaha Mikro. Ada dua kriteria usaha ini, yakni:
 - a. Memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
- Kriteria Usaha Menengah. Ada dua kriteria Usaha Menengah, yaitu:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) Meski demikian, dalam kriteria-kriteria UMK ini, nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dalam Peraturan Presiden.

5. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Namun sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia 28 memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

BRI melalui program KUR Mikro bermaksud membantu memudahkan akses UMK yang sudah feasible dari sudut pandang bisnis tetapi belum bankable karena tidak memiliki agunan yang cukup, pembukuan yang masih tradisional sederhana, kurang memiliki pengetahuan dalam masalah peminjaman modal usaha lewat kredit perbankan. Penyaluran KUR BRI dimulai pada bulan November 2007, namun realisasinya baru dilaksanakan pada bulan Maret 2008. Karena target dan

sasaran KUR ini adalah kelompok usaha-usaha kecil dan mikro, maka kredit ini disalurkan melalui BRI unit.

Berbagai terobosan dilakukan pemerintah untuk memberdayakan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMK). Salah satu di antaranya adalah pemberian kredit melalui program Kredit Usaha Rakyat. KUR disalurkan oleh bank-bank yang ditunjuk oleh pemerintah, salah satunya Bank Rakyat Indonesia (BRI). Di sepanjang 2018 BRI berhasil menyalurkan KUR dengan total Rp80,2 triliun kepada 3,9 juta pelaku UMK di seluruh Indonesia. Hal ini menjadikan BRI sebagai penyalur KUR terbesar di Indonesia dengan portofolio 64,9% dari total target penyaluran KUR nasional 2018 sebesar Rp123,56 triliun. Ini membuktikan peran BRI yang tidak hanya berkontribusi terhadap perekonomian semata, namun juga terhadap aspek sosial masyarakat.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang dapat menjadi pertimbangan pada penelitian ini, antara lain:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Henny Mahmuda (2015)	Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Laren Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro (Kecil) dikecamatan Laren Kabupaten	Analisis Regresi Linier Sederhana	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kredit berpengaruh positif terhadap penghasilan, karena P value modal pinjaman KUR < 5% atau

		Lamongan		signifikan pada 5% sehingga apabila modal pinjaman KUR semakin baik maka penghasilan Usaha Mikro,Kecil (UMK) juga akan mengalami peningkatan.
2	Kurnia Indah Sari, Ridwan Tikollah, Sitti Hajera Hasyim (2017)	Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank BRI Indonesia (Persero) Tbk Unit Baraka Terhadap peningkatan Pendapatan Petani Bawang Merah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.	Analisis Regresi Linier Sederhana	Hasil penelitian ini menunjukkan pemberian KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

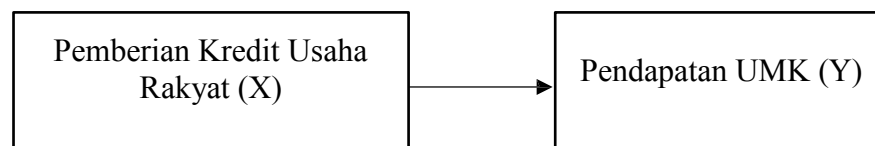
3	Dewi Anggaraeni, Syahrir Hakim Nasution (2013)	Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi pengembangan UMK di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh ini bernilai positif atau dapat dikatakan semakin besar modal sendiri yang diberikan maka menyebabkan semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan di dapatkan oleh pengusaha UMK, demikian pula sebaliknya.
4	Devi Aprilianawati, Zahro Z.A, Nila Firdausi Nuzula (2014)	Analisis Pengawasan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Meminimalisir Terjadinya Kredit Bermasalah (Studi Kasus pada Bank Jatim Cabang Tulungagung Periode 2010-2013)	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan pengawasan kredit secara preventif antara lain, pada tahap permohonan kredit masih terdapat kelemahan didalam penentuan plafond kredit yaitu keterbatasan waktu dan kurangnya jumlah personil staf kredit.

5	Mas Rasmini (2016)	Analisis Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank BRI	Metode Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya proses pelaksanaan pemberian KUR yang cukup baik dan efisien.
---	--------------------	---	-------------------	--

2.6. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menguji pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan usaha kecil. Adapun kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut

Gambar. Tabel 2.2 Kerangka Konseptual



biaya berisi tentang perbandingan biaya dimana hal itu menjadi alat bantu sebagai pengendalian. Pengendalian itu sendiri juga berisi tentang perbandingan antara pemberian usaha kredit dan pendapatan usaha mikro kecil maka biaya dengan biaya. Henny Mahmudah (2015)

2.7. Pengembangan Hipotesis

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah di tuliskan maka penulis menetapkan hipotesis yaitu diduga bahwa pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia Unit Kabupaten Humbang Hansundutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatkan pendapatan masyarakat di Kecamatan Parlilitan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif karena dalam pelaksanaannya meliputi data yang berupa angka, atau data berpakata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Menurut Nanang Martono (2016), data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka tersebut. Sugiyono (2015) mengemukakan penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angkadan analisis menggunakan statistik. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif di dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Kantor Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP Parlilitan, kecamatan Parlilitan, kabupaten Humbang Hasundutan. Sedangkan waktu penelitian diperkirakan dalam waktu 3 Bulan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun presentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah nasabah yang memperoleh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank

Rakyat Indonesia Unit Humbang Hasundutan di Kecamatan Parlilitan sebanyak 1.147 nasabah.

3.3.2 Sampel

Arikunto (2013:174) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diteliti adalah 92 Nasabah yang memperoleh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling adalah tehnik sampling yang satuan samplingnya dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik atau kriteria yang dikehendaki dalam pengambilan sampel. Agar sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat mewakili populasi maka ditentukan jumlah sampel yang akan diambil dari populasi yaitu menghitung dengan menggunakan rumus dari Slovin dalam Widodo (2017:69) yaitu :

$$= N \frac{1}{1 + N_e^2}$$

Keterangan:

= Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

E = Error Tolerance 10%

$$n = \frac{N}{1 + e^2}$$

$$n = \frac{1.147}{1 + 1.147 \cdot 10\% ^2}$$

$$n = \frac{1.147}{1 + 1.147 \cdot 0,2}$$

$$n = \frac{1.147}{12.47}$$

$$n = 91,98 \text{ atau } 92 \text{ Responden}$$

Dengan demikian jumlah sampel penelitian adalah sebesar 91,98 kemudian dibulatkan menjadi 92 responden.

Jumlah responden yang ditentukan sebanyak 92 responden. Penentuan sampel menggunakan nonprobability sampling, yaitu dengan cara aksidental sampling, artinya penentuan sampling berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan ditemui yang tergolong dalam penerimaan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) akan dijadikan responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

1. Metode Kuesioner

Menurut Arikunto dalam Ernawati (2015:61) kuesioner atau angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dalam penelitian ini, koesioner yang diberikan berisikan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang isinya disusun berdasarkan pada variabel yang disebarkan kepada responden untuk diisi, sehingga diharapkan data-data yang dikumpulkan nantinya relevan dengan pokok permasalahan dan hasilnya akan diolah dalam table frekuensi agar maksud pertanyaan dapat diketahui dengan jelas dan mendapat

jawaban yang tegas maka koesioner disusun dengan kombinasi pilihan ganda yang berisi beberapa pertanyaan kepada responden, dengan demikian, diharapkan jawaban yang dikemukakan responden akan objektif.

2. Metode Wawancara

Tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan para nasabah (sampel) maupun dengan pihak Bank Rakyat Indonesia yang mempunyai wewenang terkait dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk menganalisis data maka digunakan metode analisis kuantitatif yang merupakan gambaran umum mengenai pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia terhadap peningkatan pendapatan Masyarakat di Kecamatan Parlilitan Menurut Sugiyono (2014:270) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Pendapatan

X = Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

a = Konstanta

b = Koefisienregresi

3.6 Uji Statistik

Sedangkan untuk menguji tingkat signifikansi regresi variable independen terhadap variable dependen maka peneliti menggunakan :

- a. Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dari uji t diambil suatu keputusan. Dasar pengambilan keputusannya yaitu :
 1. Apabila nilai thitung $>$ ttabel, dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 2. Apabila nilai thitung $<$ ttabel, dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (5%) maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh dari variabel independen (pemberian kredit usaha rakyat) dengan Variabel dependen (pendapatan masyarakat).